

Analisis Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Mahasiswa Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Muhammad Harun Al Rosyid
Universitas Darussalam Gontor
Jalan Raya Siman, Km. 5, Ponorogo
email: harunprestigious@gmail.com

Abstrak

Loyalitas mahasiswa guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam upaya mencapai tujuan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Dalam menumbuhkan sikap loyal mahasiswa guru, komunikasi organisasi menjadi salah satu aspek penting yang diterapkan dalam setiap aktivitas organisasi yang dijalankan. Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada komunikasi organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam membangun loyalitas mahasiswa guru beserta hambatan-hambatannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian delapan orang yang ditetapkan melalui metode *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi dalam meningkatkan loyalitas mahasiswa guru Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 melalui komunikasi wakil pengasuh kepada staf pengasuhan, komunikasi mahasiswa guru kepada wakil pengasuh secara langsung, dan komunikasi diantara sesama mahasiswa guru. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam kajian komunikasi organisasi khususnya komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam membangun loyalitas mahasiswa guru.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi, loyalitas, mahasiswa guru*

Diterima : 23-06-2019, Disetujui : 28-06-2020, Dipublikasikan: 30-06-2020

Analysis of Organizational Communication in Building Student's Loyalty at Gontor Islamic Boarding School Campus 2

Abstract

Loyalty of mahasiswa guru is one of the supporting factors in efforts to achieve the goal of Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2. In fostering a loyal attitude of mahasiswa guru, organizational communication is one of the important aspects that is applied in every organizational activity carried out. This study focuses the problem on organizational communication at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2 in building loyalty of mahasiswa guru and its obstacles. The study used a qualitative descriptive approach with eight research subjects determined through the purposive sampling method. Data collection through in-depth

interviews, observation and documentation study. The results showed that organizational communication in increasing the loyalty of mahasiswa guru at Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2 through communication between the caregiver representatives to the care staff, mahasiswa guru communication to the caregiver representatives directly, and communication between fellow mahasiswa guru. This research gives a positive contribution in the study of organizational communication, especially organizational communication conducted by Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2 in building loyalty of mahasiswa guru.

Keywords: *Organizational Communication, loyalty, mahasiswa guru*

Pendahuluan

Loyalitas anggota dalam sebuah organisasi menjadi faktor penting untuk memajukan organisasi. *Oxford Dictionary* memberikan definisi loyalitas “*giving or showing firm and constant support or allegiance to a person or institution*”. Perspektif ini menunjukkan bahwa loyalitas adalah mutu dari sikap setia (loyal), sedangkan loyal didefinisikan sebagai tindakan memberi atau menunjukkan dukungan dan kepatuhan yang teguh dan konstan kepada seseorang atau institusi. Loyalitas merupakan sikap kesediaan seorang individu untuk melanggengkan hubungan dengan organisasi, dengan mementingkan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadinya, adanya rasa cinta dan tanggung jawab untuk berusaha memberikan pelayanan dan perilaku yang terbaik terhadap organisasi. Poerwopoespito mengatakan bahwa loyalitas kepada pekerjaan tercermin pada sikap individu yang mencurahkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, melaksanakan tugas dan bertanggung jawab, disiplin, serta jujur dalam bekerja (Zufani, Manullang, and Sibuea 2017).

Dalam realitas sosial, pola kehidupan masyarakat senantiasa dilingkupi oleh bentuk interaksi yang beranekaragam sesuai situasi, kondisi, budaya, keyakinan,

dan adat istiadat dimana masyarakat itu berada. Pola interaksi sosial yang terjadi antar individu menjadi suatu kelompok dalam masyarakat yang melahirkan suatu perkumpulan atau organisasi sosial yang disepakati bersama oleh anggota-anggotanya.

Sebuah organisasi tentu memiliki visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pendiri atau sekelompok orang yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama. Begitu pula Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mendidik umat dengan mempersiapkan generasi yang Islami dan berakhlakul karimah.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 merupakan cabang dari Pondok Modern Gontor yang bertempat di Madusari kecamatan Siman kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Pondok yang berdiri sejak 1926 menunjukkan data jumlah santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 periode 1440 H berjumlah 1461 orang dan 174 mahasiswa guru. Mahasiswa guru merupakan sumber daya manusia yang berperan aktif dalam menjalankan aktifitas pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, sehingga loyalitas kinerja mahasiswa guru menjadi salah satu aspek yang primer. Mahasiswa guru Gontor Kampus 2 memiliki loyalitas

yang baik, hal ini dibuktikan oleh prestasi Pondok. Beberapa pencapaian Pondok Gontor Kampus 2 sejak menjadi KMI adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Prestasi Pondok Modern Darussalam
Gontor Kampus 2

No	Prestasi	Tahun
1	Juara Umum LP3 26, LP3 28 dan LP3 29	2014, 2016, 2017
2	Juara umum Muharram Cup antar Pondok Cabang Gontor se-pulau jawa	2017
3	Pencapaian Dana Qurban terbanyak ke 2 Gontor Putra	2018

Sumber: dokumentasi staf pengasuhan santri (18 Januari 2019)

Data ini menunjukkan bahwa dinamika prestasi mahasiswa guru semakin meningkat. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Dewan Mahasiswa Gontor Kampus 2, Fasianto Haris bahwa dalam 3 tahun terakhir, mahasiswa guru Gontor 2 mencapai banyak prestasi, diantaranya adalah juara umum Muharram Cup antar kampus dan juara umum UNIDA *Camphionship*. Selain itu dewan mahasiswa juga menambah kegiatan positif secara rutin pada mahasiswa guru, dengan melaksanakan *Tau'iyah Diniyah*, kajian prodi mingguan, kegiatan perpustakaan dan lain sebagainya. Dalam menjalankan aktifitas organisasi, Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 selalu berpedoman pada norma-norma agama. Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu

kaidah Islam dalam berorganisasi:

الْحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.”

Kaidah ini memberikan penjelasan bahwa sebuah organisasi yang memiliki tujuan, visi dan misi yang baik namun tidak diorganisir dengan baik pula dapat dikalahkan oleh kejahatan yang diorganisir dengan baik. Artinya bahwa suatu kebenaran yang tidak diorganisir melalui langkah-langkah yang benar dan konkrit akan dikalahkan dengan keburukan yang diorganisir. Maka tidak ada garansi bagi organisasi apa pun yang menggunakan identitas pesantren memenangkan pertandingan, persaingan maupun perlawanan jika tidak dilakukan pengorganisasian yang kuat.

James R. Taylor dalam *Rethinking the Theory of Organizational Communication, How to Read An Organization Series: Communication and Information Science* menjelaskan bahwa komunikasi organisasi (*organizational communication*) merupakan faktor penentu suksesnya suatu organisasi yang bertujuan menjadi sistem demi menyamakan gerak, membentuk harmonisasi organ-organ, penyelarasan berbagai konflik internal, pencitraan, pencapaian tujuan bahkan pengembangan organisasi (Musfialdy 2012).

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi, karena komunikasi adalah instrumen untuk mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini adalah komunikasi organisasi. Pentingnya sebuah komunikasi dalam organisasi menjadi perhatian yang besar bagi sebuah lembaga ataupun perusahaan.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis komunikasi organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam membangun loyalitas mahasiswa guru.

Kajian Pustaka

Komunikasi organisasi adalah sebuah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, baik yang bersifat formal meliputi komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi ke samping, maupun komunikasi yang bersifat informal meliputi aktivitas komunikasi yang tidak terstruktur diantara individu-individu dalam organisasi (Mulyana 2007).

Joseph A. Devito dalam Arni Muhammad mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi, baik dalam kelompok formal maupun kelompok informal organisasi. Sedangkan menurut Wiyartono komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (D. A. Muhammad 2017). Perspektif ini memberikan penjelasan bahwa komunikasi organisasi merupakan sebuah proses komunikasi dalam organisasi formal maupun organisasi informal dalam bentuk komunikasi yang kompleks. Komunikasi tersebut dapat menimbulkan pengertian yang sama bagi anggota organisasi sehingga dapat mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

Komunikasi menjadi penting dilakukan dalam sebuah organisasi karena menyangkut penyampaian pesan antar individu maupun kelompok tentang

pekerjaan dalam organisasi. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang mengalir antara unit-unit dan grup-grup organisasi. Adapun bentuk-bentuk komunikasi organisasi dapat di klasifikasikan kedalam empat model, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi ke samping dan komunikasi diagonal. Komunikasi ke bawah (*downward communication*) merupakan penyampaian informasi yang mengalir dari atasan kepada bawahan sesuai garis komando dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pemimpin dalam pengambilan keputusan. Informasi yang di sampaikan oleh atasan dapat berupa pengarahan pelaksanaan tugas, instruksi pekerjaan, informasi kebijakan dan prosedur pekerjaan, serta mengemukakan umpan balik terhadap kinerja bawahan. Secara umum komunikasi ke bawah memiliki 5 fungsi, yaitu (1) untuk intruksi tugas atau pekerjaan dimana pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya. Pesan itu mungkin bervariasi seperti perintah langsung, deskripsi tugas, prosedur manual, program latihan tertentu dan sebagainya (2) rasional pekerjaan dimana pesan disampaikan untuk menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi (3) Pesan mengenai ideologi yang merupakan perluasan dari pesan rasional. pesan ideologi mencari sokongan dan antusias anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi (4) Pesan informasi yang dimaksudkan untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-

praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan dan data lain terkait organisasi (5) balikan adalah pesan yang berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya (A. Muhammad 2015).

Komunikasi ke atas (*upward communication*) adalah informasi yang berasal dari bawahan ke atasan. Biasanya komunikasi ini terjadi ketika bawahan ingin menyampaikan usulan, ide, keluhan, pengaduan, ataupun laporan. Apa yang disampaikan oleh bawahan ini bisa jadi sebuah informasi yang penting dalam pengambilan kebijakan. Namun informasi tersebut tetap perlu di cermati dan di validasi kembali. Arah komunikasi demikian harus tetap hidup guna perputaran informasi khususnya bagi para atasan yang tidak terjun langsung ke ranah operasional. Komunikasi keatas mempunyai beberapa fungsi atau nilai tertentu. R. Wayne Pace mengatakan bahwa fungsi dari komunikasi keatas adalah agar atasan memahami kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dan bagaimana baiknya atasan menerima apa yang disampaikan oleh bawahan sehingga arus komunikasinya dapat memberikan informasi yang berharga bagi pembuatan keputusan. Komunikasi ke atas juga membuka peluang konsultasi bawahan kepada atasan, membolehkan bahkan mendorong desas-desus atau permasalahan organisasi kepada atasan untuk mengetahuinya sehingga alur komunikasi ini menjadikan atasan dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti apa yang dimaksudkan dari arus informasi ke bawah. Komunikasi ke atas membantu bawahan mengatasi masalah-masalah pekerjaan mereka dan

memperkuat keterlibatan mereka dalam tugas-tugasnya dan organisasi (Pace 2015).

Komunikasi ke samping (*horizontal communication*) terjadi antara dua bagian atau pihak yang berada dalam tingkatan hirarki wewenang yang sama. Contoh arah komunikasi ini adalah diskusi antara mahasiswa guru. Konteks dari komunikasi ini bersifat koordinasi sehingga satu dengan yang lain saling memberikan informasi. Bentuk yang paling umum dari komunikasi horizontal adalah kontak interpersonal yang mungkin terjadi dalam berbagai tipe. Di antara bentuk yang seringkali terjadi adalah rapat komite, interaksi informal pada waktu luang, percakapan melalui saluran telepon, memo dan nota, aktivitas sosial dan kelompok mutu (A. Muhammad 2015).

Sedangkan komunikasi diagonal (*diagonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan antar individu atau kelompok pada bagian berbeda dan tingkatan yang berbeda pula. Komunikasi diagonal banyak terjadi pada organisasi berskala besar dimana ketergantungan antar bagian yang berbeda sangat besar. Kelebihan dari komunikasi ini dapat mempercepat penyebaran informasi. Namun ada kelemahan dari komunikasi ini karena penyebaran informasi tidak sesuai dengan jalur struktur organisasi yang sudah ada. Komunikasi diagonal juga memiliki beberapa keuntungan, antara lain penyebaran informasi yang lebih cepat sehingga individu atau kelompok pada bagian satu dapat membantu menyelesaikan masalah pada bagian yang lain (Pace 2015).

Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi seperti Pondok Modern Darussalam Gontor, maka dibutuhkan

komunikasi yang baik terutama dalam upaya membangun loyalitas mahasiswa guru secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi perlu diperhatikan dan diterapkan dengan baik didalam aktifitas Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, baik dalam bentuk komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi ke samping maupun komunikasi diagonal. Tentu dalam praktik komunikasi organisasi yang dijalankan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 tidak lepas dari hambatan-hambatan yang tidak terduga, namun hal itu dapat diminimalisir dengan praktek komunikasi organisasional yang baik. Komunikasi organisasi yang efektif akan memberikan dampak positif kepada organisasi, sehingga memberikan informasi yang jelas dan memahamkan anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diteliti. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti paham bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman atau pengertian terhadap kegiatan sosial yang menjadi fokus penelitian. Pemahaman

atau pengertian yang didapat tidak semata-mata berwujud ada, namun dianalisa terlebih dahulu terhadap realita sosial pada fokus penelitian kemudian baru ditarik kesimpulan berupa realita sosial yang telah diteliti dalam pengumpulan sumber data. Penulis mengambil keterangan dari seorang informan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2: Bapak Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Wakil Direktur KMI, Staff Pengasuhan Santri, Guru Semi Senior (Karir Guru) dan Ketua Dewan Mahasiswa Gontor Kampus 2 serta tiga Mahasiswa Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2

Penelitian ini dilaksanakan di PMDG Kampus 2, mengingat loyalitas sumber daya manusia pada sebuah lembaga sangat penting. Dipilihnya PMDG kampus 2 sebagai tempat penelitian, melihat PMDG kampus 2 merupakan pondok cabang yang memiliki banyak prestasi yang dihasilkan oleh mahasiswa guru dalam 5 tahun terakhir.

Untuk mengetahui data di lapangan maka digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga aktivitas yang terjadi secara bersama, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data penelitian dijamin dengan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Hasil dan Pembahasan

Informan dalam penelitian ini adalah H. Muhammad Hudaya, Lc. M.Ag selaku Bapak Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Nur Salis Al-Amin, M.Pd.I selaku Wakil Direktur *Kulliyatu-l-Mu'allimina-l-Islamiyyah* / Guru Senior Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Harridi Mukmin, S.E selaku ketua bagian staf pengasuhan santri, Farisma Jiatrahman, S.H.I bagian karir guru, Muhammad Fasianto Haris selaku Ketua Dewan Mahasiswa Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, Maulana Ramadhan Ubaidillah mahasiswa guru semester 2, Nurmiza Rahmawan mahasiswa guru semester 4, Gusti Sayyid Abyan mahasiswa semester 6, Komunikasi Organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Dalam Membangun Loyalitas Mahasiswa Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 menggunakan komunikasi ke bawah untuk membangun loyalitas mahasiswa guru. Pada awal pengabdian, mahasiswa guru mengikuti kegiatan penataran guru, dalam kegiatan ini mahasiswa guru diberikan pembekalan dan pelatihan oleh bapak wakil pengasuh, wakil direktur KMI, Staf Pengasuhan santri, dan kepanitiaan OSPEK (Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus) yang dibentuk oleh Dewan Mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun loyalitas mahasiswa guru dalam menjalankan 3 kewajibannya, yakni belajar di Universitas Darussalam Gontor sebagai mahasiswa, mengajar di *Kulliyatu-l-Mu'allimina-l-Islamiyyah* sebagai guru, juga membantu bagian pondok dan seluruh kegiatan.

Bentuk komunikasi dari atas ke bawah secara garis struktur berlangsung ketika bapak wakil pengasuh memberikan intruksi, pengarahan dan penugasan kepada staf pengasuhan untuk di koordinasikan dengan bagian-bagian dan mahasiswa guru. Beberapa contoh kegiatannya adalah pengarahan dimulainya tahun ajaran baru untuk menjalankan tugas-tugas pondok selama satu tahun dengan baik dan penugasan di bagian-bagian pondok.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 memiliki jadwal perkumpulan wajib mahasiswa guru secara rutin yakni pada hari kamis, perkumpulan ini disebut dengan nama Kamisan Guru atau perkumpulan wajib mingguan mahasiswa guru. Kamisan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, dimulai dari pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.15 WIB.

Kamisan ini membahas tentang evaluasi kegiatan belajar mengajar mahasiswa guru, evaluasi bagian, dan evaluasi kegiatan pondok selama satu minggu. Kamisan juga membahas program-program pondok selama satu minggu kedepan, sehingga pembagian pekerjaan terhadap mahasiswa guru menjadi efektif dan berjalan dengan baik. Bapak wakil pengasuh tidak hanya memberikan tugas, melainkan penjelasan maksud dan tujuan dari penugasan tersebut, sehingga mahasiswa guru dapat memahami makna penugasan tersebut. Bapak wakil pengasuh tidak hanya membahas evaluasi, melainkan memberi motivasi kepada mahasiswa guru agar memiliki kemauan yang kuat dalam menjalankan amanat di pondok dan mempunyai rasa peduli kepada pondok. Pondok Modern Darussalam

Gontor Kampus 2 menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap pengarahan, evaluasi, penugasan dan motivasi, maka Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dapat membangun loyalitas mahasiswa guru dengan baik.

Komunikasi ke bawah di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 bertujuan untuk memberikan informasi terkait pekerjaan yang harus dilakukan oleh bagian-bagian dan mahasiswa guru. Informasi yang diberikan kepada mahasiswa guru bukan hanya pekerjaan melainkan maksud dan tujuan dari pekerjaan tersebut. Selain itu terdapat informasi yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 serta peraturan-peraturan bagi mahasiswa guru atau anggota organisasi. Informasi lainnya adalah tentang kinerja yang dimiliki oleh mahasiswa guru sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya.

Sedangkan komunikasi dari bawah ke atas adalah komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa guru kepada atasan, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 memberikan mahasiswa guru hak untuk menyalurkan saran, ide, gagasan, untuk kemajuan pondok. Pelaksanaan komunikasi ini berlangsung ketika bawahan memberikan suatu laporan kepada atasan, seperti laporan mingguan staf pengasuhan kepada bapak wakil pengasuh yang dilaksanakan pada Kamis pagi, laporan keuangan bagian mahasiswa guru secara mingguan dan bulanan kepada staf keuangan, *taqdim usbu'i* atau laporan mingguan bagian kepada atasan, laporan bulanan bagian kepada

atasan, laporan kepanitiaan dan laporan-laporan lainnya. Dengan adanya laporan bapak wakil pengasuh dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan organisasi, selain itu laporan juga akan memberitakan terkait evaluasi setiap bagian mahasiswa guru, sehingga memudahkan bapak wakil pengasuh dalam mendapatkan informasi.

Selain itu mahasiswa guru juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi, mahasiswa guru adalah motor penggerak kegiatan pondok, mereka memiliki banyak ide-ide dan gagasan, maka Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 membuka media penyaluran aspirasi mahasiswa guru dengan jalan konsultasi, mahasiswa guru dapat menggunakan jaringan telepon untuk menghubungi atasan dalam melakukan persiapan laporan atau konsultasi, sehingga dapat menampung gagasan dan ide-ide yang baik dan mengarah pada prinsip dan tujuan pondok. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Fasiyanto Haris selaku Ketua Dewan Mahasiswa Gontor Kampus 2:

“Pondok ini mendidik mahasiswa guru untuk selalu loyal kepada pondok, maka segala bentuk ide-ide dan gagasan yang baik jika tidak dikonsultasikan kepada atasan akan menjadi buruk, dan sesuatu yang buruk jika dikonsultasikan kepada atasan akan menjadi baik”. (Hasil wawancara tanggal 20 Januari 2019).

Dalam melakukan komunikasi kepada atasan Mahasiswa guru diberikan kesempatan besar untuk berkonsultasi, maka semua anggota organisasi tinggal didalam pondok 24 jam, guna mempermudah bawahan dalam melakukan konsultasi, seperti halnya kepanitiaan dan sektor-sektor pondok yang ingin

melakukan laporan dan konsultasi pada bapak wakil pengasuh.

“Pada saat Dewan Mahasiswa ingin mengadakan kegiatan perkemahan guru KMI, kesan pertama dari atasan adalah tidak baik. Namun dengan mengkonsultasikannya kepada bapak wakil pengasuh, hal tersebut mendapat dukungan dan harus sesuai dengan jadwal kegiatan pondok”. (Hasil wawancara tanggal 15 Januari 2019).

Disisi lain kesibukan bapak wakil pengasuh dan bagian-bagian pondok dengan mahasiswa guru relatif berbeda, maka pondok menjadwalkan pertemuan dan kegiatan pondok dengan baik.

Komunikasi ke samping atau komunikasi horizontal sering dilakukan oleh atasan ataupun bawahan, biasanya lebih sering terjadi secara informal, komunikasi ke samping juga di lakukan secara formal atau di kenal dengan rapat koordinasi, kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dalam menjalankan berbagai kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, seperti pembagian pekerjaan atau tugas sehingga setiap mahasiswa guru mengetahui tanggung jawab yang di amanatkan kepadanya, sehingga setiap dari mahasiswa guru mengetahui informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu rapat-rapat koordinasi antara mahasiswa guru juga bertujuan untuk menjalin hubungan antara mahasiswa guru menjadi lebih erat, membangun kebersamaan mahasiswa guru, krena dengan kebersamaan mahasiswa guru yang baik, maka penyelesaian masalah atau konflik di antara mereka menjadi lebih

mudah.

Mekanisme penyusunan anggaran di atas dapat juga digunakan sebagai saluran dan media komunikasi ke samping tertulis. Sedangkan media komunikasi lain adalah memo antar bagian. Media komunikasi ini digunakan oleh mahasiswa guru atau bagian dalam tingkatan manajemen yang sama untuk saling memberi dan menerima informasi. Media komunikasi ini dapat menjalin koordinasi kegiatan antar bagian agar tidak saling tumpang tindih. Menurut Gunawan Jiwanto dalam buku Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek, ia mengatakan:

“Seperti telah dijelaskan di atas, mekanisme penyusunan anggaran di samping berfungsi sebagai saluran dan media komunikasi ke atas tertulis dan lisan, juga dapat berfungsi sebagai saluran dan media komunikasi ke samping lisan. Demikian juga halnya dengan pembicaraan lewat telepon, panitia dan konferensi, disamping merupakan saluran dan media komunikasi ke bawah dan ke atas lisan dan juga berfungsi sebagai saluran dan media komunikasi ke samping lisan”.

Dalam pelaksanaan komunikasi ke samping atau horizontal ini, para mahasiswa guru berada dalam bimbingan oleh para atasan, sehingga komunikasi horizontal di pondok ini tidak mengarah kepada hal yang tidak diinginkan. Jika komunikasi ke samping tidak dalam bimbingan maka akan mengarah kepada sesuatu yang merugikan organisasi, begitu juga dengan para bagian-bagian. Dengan adanya bimbingan dalam komunikasi ke samping akan membawa organisasi

kepada kemajuan. Maka Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 berusaha menjaga keseimbangan hubungan antara mahasiswa guru dengan mengadakan pembimbingan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, sehingga loyalitas mahasiswa guru yang sudah dibangun tetap terjaga dengan baik.

Bentuk-bentuk komunikasi horizontal di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah berupa Rapat-rapat komite yang biasanya diadakan untuk melakukan koordinasi pekerjaan, saling berbagi informasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik di antara sesama mahasiswa guru seperti rapat mingguan bagian, rapat fakultas, rapat pembimbing konsulat, pembimbing club dan kursus serta pembimbing gugus depan, perkumpulan mahasiswa guru per-angkatan, rapat kepanitiaan pondok, dan lain sebagainya. Mahasiswa guru melaksanakan rapat formal dengan baik, tetapi pada waktu jam istirahat atau informal mereka mempunyai kesempatan berkumpul bersama saling terlibat dalam komunikasi interpersonal satu sama lain, saat didapur guru, di bus perkuliahan, jam istirahat mengajar dan lain-lain.

Komunikasi diagonal digunakan oleh dua pihak yang mempunyai level berbeda tetapi tidak mempunyai wewenang langsung kepada pihak lain. komunikasi silang ini tidak mengikuti hirarki organisasi tetapi memotong garis komando. Komunikasi ini merupakan saluran komunikasi yang jarang digunakan dalam organisasi, namun penting dalam situasi dimana anggota tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui saluran lain. Penggunaan komunikasi

ini selain untuk menanggapi kebutuhan dinamika lingkungan organisasi yang rumit, juga mempersingkat waktu dan memperkecil upaya yang dilakukan organisasi.

Komunikasi diagonal merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak kepada pihak lain yang berbeda, dimana kedua pihak tidak berada pada jalur struktur yang sama. Pelaksanaan komunikasi ini berlangsung jika bawahan atau mahasiswa guru berkonsultasi langsung dengan bapak pengasuh, selain itu bapak wakil pengasuh melakukan pemanggilan mahasiswa guru secara intensif ke kantor atau ke rumahnya.

Mahasiswa guru yang menjadi ketua atau karir guru melakukan komunikasi langsung kepada bapak pengasuh tanpa melewati komunikasi terstruktur, namun komunikasi ini jarang dilakukan karena sudah terbiasa dengan jalur komunikasi yang sudah ditetapkan. Sedangkan komunikasi lintas saluran yang dilakukan oleh bapak wakil pengasuh kepada bawahan lebih sering terjadi, hal ini memberikan kemudahan dalam komunikasi atasan kepada bawahan secara langsung.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mempraktekkan komunikasi diagonal, bapak wakil pengasuh dan karir guru melakukan komunikasi lintas saluran, karir guru adalah spesialis dalam menjelaskan informasi dan pesan dari bapak pengasuh kepada mahasiswa guru. Seorang karir guru sadar bahwa perannya sangat penting bagi mahasiswa guru, karena dengan adanya karir guru mahasiswa guru dapat berkomunikasi dengan mudah. Selain itu bapak wakil pengasuh sadar akan potensi dan peran

seorang karir guru dalam komunikasi organisasi sangat penting dan memberikan manfaat untuk kemajuan pondok, maka bapak wakil pengasuh mengadakan pertemuan khusus setiap hari sabtu dengan para karir guru, agar dapat menjalankan komunikasi lintas saluran dengan baik

Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Organisasi Dan Usaha-Usaha Untuk Mengatasinya

Dalam pelaksanaan komunikasi organisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, terdapat hambatan komunikasi yang mengakibatkan komunikasi organisasi tidak berjalan dengan maksimal. Beberapa di antara hambatan-hambatan tersebut adalah hambatan yang terjadi dalam komunikasi ke bawah berkaitan dengan psikis dan kejiwaan mahasiswa guru, sehingga bawahan memiliki sikap masa bodoh terhadap pesan yang disampaikan oleh atasan, merasa tidak memiliki kepentingan terhadap informasi yang diberikan, akhirnya mahasiswa guru tidak mengetahui pengumuman dan tidak memahami pekerjaan. Hal ini sangat sering terjadi pada mahasiswa guru, karena merasa tidak diperhatikan dan sudah pernah mendengar informasi yang sama sehingga membuat mereka tidak memperhatikan pada pesan yang disampaikan, hal ini berdampak pada persepsi pemahaman mahasiswa guru sehingga menjadikan komunikasi ke bawah tidak berjalan dengan efektif.

Penyampaian informasi ke bawah oleh bapak wakil pengasuh terkadang menggunakan bahasa yang tinggi, hal ini menyebabkan mahasiswa guru tidak memahami isi pesan dengan baik, karena

perbedaan pengalaman yang dimiliki sehingga pemahaman mahasiswa guru tidak sesuai harapan.

Komunikasi yang dilakukan oleh Ketua Dewan Mahasiswa kadang tidak sesuai dengan yang disampaikan bapak wakil pengasuh, karena ketua Dewan Mahasiswa adalah bagian dari pada mahasiswa guru, sehingga memiliki rasa toleransi dalam menyampaikan informasi, hal ini mengakibatkan pesan dari atas tidak tersampaikan kepada para mahasiswa guru dengan efektif. Kendala lainnya yakni dalam hal teknis seperti penggunaan *sound system* atau media yang kurang mendukung, dan keadaan atau lingkungan yang tidak bersahabat seperti kebisingan dan lain sebagainya.

Pondok Modern Darussalam Gonor Kampus 2 memiliki struktur dan kultur, kedua hal tersebut adalah sistem yang sudah digunakan sejak berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor. Maka seyogyanya seorang bawahan seperti mahasiswa guru dan bagian-bagian pondok memiliki rasa taat terhadap struktur dan kultur yang ada, mahasiswa guru harus memiliki akhlak dan adab dalam menjalani setiap kegiatannya, begitupun saat melakukan komunikasi. Hal ini berdampak kepada mahasiswa guru saat melakukan komunikasi kepada para atasan, sehingga merasa takut, malu, dan segan kepada atasan-atasan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2.

Mahasiswa guru juga memiliki kendala pada saat berkonsultasi pada atasan, yakni merasa kesulitan untuk menemui atasan, karena atasan memiliki kesibukan yang berbeda dengan mahasiswa guru. Waktu menjadi kendala bagi mahasiswa guru dan para bagian lainnya dalam melakukan

komunikasi ke atas.

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah organisasi berkapasitas besar yang memiliki jumlah anggota organisasi yang sangat banyak, mahasiswa guru di Pondok ini berjumlah 174 orang, setiap individu dari mahasiswa guru memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, hal ini menjadi hambatan dalam melakukan komunikasi diantara para mahasiswa guru. Selain itu, mahasiswa guru memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda, emosi mereka berbeda, mereka memandang sebuah informasi diantara mereka dengan sudut pandang yang berbeda. Maka beberapa diantara mahasiswa guru enggan untuk saling berkomunikasi karena merasa tidak memiliki kedekatan pribadi yang baik.

Adapun hambatan dalam komunikasi diagonal sering terjadi di organisasi berkapasitas besar karena komunikasi ke bawah yang dilakukan secara langsung oleh atasan kepada bawahan sangat dibutuhkan. Hambatan yang terjadi dalam komunikasi diagonal adalah hambatan yang terjadi pada komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah.

Dalam mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi, maka upaya yang dilakukan adalah (1) Bila seorang mahasiswa guru atau pimpinan merasa bahwa informasi yang dia terima mungkin mendapat gangguan maka salah satu cara untuk menemukan gangguan tersebut adalah mengkonfirmasi pesan itu dengan berbagai sumber pesan. Hal ini ditunjukkan dengan media dan saluran yang digunakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 secara lisan, tulisan, tulisan-lisan dan lisan-

tulisan (2) Jika orang yang bekerja dalam organisasi mengira bahwa faktor personal dan faktor organisasi akan menghasilkan gangguan dalam komunikasi, maka jika mereka menerima informasi dapat menyesuaikan laporan itu secara rutin untuk menetralkan gangguan yang ada didalamnya. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 memiliki jadwal koordinasi dan perkumpulan secara rutin, guna mengurangi ketidak jelasan informasi yang berada didalam organisasi (3) Satu cara untuk mengurangi hambatan adalah menciptakan sistem pesan yang tidak boleh mengubah arti pesan selama dalam pengiriman. Untuk pembuktian tidak ada distorsi, atau suatu pesan harus dapat dikirimkan tanpa penyingkatan atau perluasan diantara sumber dan tujuan si penerima. Dalam menjalankan komunikasi ke bawah secara tertulis, staf pengasuhan atau dewan mahasiswa harus mendapatkan tanda tangan dari bapak wakil pengasuh, hal ini menjadi bukti bahwa pesan yang disampaikan disetujui oleh atasan dan tidak ada perubahan makna.

Komunikasi Organisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah hal yang diperhatikan. Tanpa komunikasi yang baik pesan dan informasi yang berlangsung di dalam pondok tidak akan berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan pekerjaan dan kegiatan-kegiatan pondok tidak berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Dari uraian tersebut di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 berjalan dengan cukup baik dan efektif. Komunikasi

organisasi yang baik dan efektif akan membangun loyalitas mahasiswa guru yang baik dan kemudian menghasilkan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah peneliti uraikan tentang komunikasi organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam membangun loyalitas mahasiswa guru adalah melalui instruksi, pengarahan, informasi, dan penjelasan kepada bawahannya, begitupun sebaliknya bawahan memberikan saran, masukan, laporan, dan pengaduan kepada atasannya. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 membangun loyalitas mahasiswa guru dengan baik. Komunikasi dua arah secara timbal balik tersebut sangat penting dalam organisasi karena jika satu arah saja, misalnya dari atasan kepada bawahannya saja.

Komunikasi ke samping merupakan pendukung dari komunikasi ke bawah dan ke atas, dengan adanya komunikasi ke samping para atasan dapat melakukan rapat koordinasi diantara mereka, dan mahasiswa guru dapat saling bertukar pesan tentang informasi yang diberikan oleh atasan atau tentang organisasi, sehingga bisa memahami pesan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi diantara mahasiswa guru dibutuhkan, guna membangun sikap loyal kepada ketentuan pondok.

Komunikasi lintas saluran adalah komunikasi yang banyak terjadi secara vertikal didalam organisasi besar, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus

2 menggunakan komunikasi ini untuk membangun loyalitas mahasiswa guru secara khusus. hal ini ditunjukkan oleh bapak wakil pengasuh yang memanggil mahasiswa guru secara langsung untuk datang ke kantor atau ke rumahnya. Komunikasi ini memiliki keuntungan seperti pesan tersampaikan dengan efektif, namun di sisi lain komunikasi ini memiliki kelemahan yakni terjadinya komunikasi yang tidak terstruktur. Maka komunikasi diagonal ini hanya dilakukan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan organisasi.

Dalam pelaksanaan komunikasi organisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 terdapat hambatan-hambatan komunikasi karena adanya perbedaan dalam memahami suatu informasi atau tugas yang diberikan, adanya masalah pada jaringan telepon atau media komunikasi yang lain, latar belakang sosial mahasiswa guru yang berbeda sehingga komunikasi di antara mereka kurang maksimal, kondisi kesehatan dan keadaan mental dari si pengirim dan penerima pesan kurang baik dan adanya perasaan malu atau takut serta kurang percaya diri pada atasan. Usaha-usaha untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengganti semua media dan saluran komunikasi yang rusak, berusaha untuk mendapatkan informasi yang konkrit dari atasan, melakukan pengobatan apabila kondisi kesehatan menurun, memupuk rasa percaya diri, serta mengadakan rapat-rapat bagian secara kekeluargaan.

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sebuah organisasi dan secara khusus kepada Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 dalam

upaya membangun loyalitas mahasiswa guru melalui komunikasi organisasi. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk meneliti tentang efektivitas komunikasi organisasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam membangun loyalitas mahasiswa guru.

Daftar Pustaka

- Muhammad, Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Dr. Arni. 2017. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Edisi Revisi.
- Musfialdy. 2012. "Organisasi Dan Komunikasi Organisasi." *Jurnal Kutubkhana* 15: 87–88.
- Pace, R. Wane & Don F. Faules. 2015. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Rosda.
- Zufani, Zufani, Belferik Manullang, and Abdul Muin Sibuea. 2017. "Pengaruh Keteladanan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi, Kepuasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Guru SMP Kecamatan Medan Amplas." *TABULARASA*. <https://doi.org/10.24114/jt.v14i3.9748>.